

## **ANALISIS MORFOLOGI KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA**

*Oleh:*

Afjalurrahmansyah, M.Pd.  
Dosen STIPAR Soromandi Bima  
[afjalelfarisy@gmail.com](mailto:afjalelfarisy@gmail.com)

### **Abstract**

*This study analyzes the morphology of Arabic loanwords in Indonesian, an analysis of the transformation of the morphological aspects of a word from the source language (Arabic) into the absorbent language (Indonesian). Morphological aspect is a study in the field of linguistics that studies and analyzes the structure, form and classification of words. This problem occurs because the process of taking or absorbing Indonesian words from Arabic, generally does not pay attention to the type and word of origin, and also because of differences in rules between Arabic and Indonesian which causes a number of loan words to change word categories. This research is classified as library research using a morphological linguistic approach and a historical approach. The results showed that changes in the morphological aspects of Arabic loanwords in Indonesian include changes or inflections in terms of category or word class, inflections on the quantity or number of words and changes in the form of simplex words and complex words into simplex lexemes in Indonesian.*

**Keyword :** *Absorbed Words, Morphology, Arabic, Indonesian*

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis tentang morfologi kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, suatu analisis terhadap transformasi aspek morfologi sebuah kata dari bahasa sumber (Bahasa Arab) dalam bahasa penyerap (Bahasa Indonesia). Aspek morfologi merupakan kajian dalam bidang linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk dan klasifikasi kata-kata. Permasalahan ini terjadi karena proses pengambilan atau penyerapan kata-kata bahasa Indonesia dari bahasa Arab, umumnya tidak memperhatikan jenis dan kata asalnya, dan juga karena adanya perbedaan kaidah antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang menyebabkan sejumlah kata serapan mengalami perubahan

kategori kata. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan linguistik morfologi serta pendekatan historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pada aspek morfologi kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia mencakup perubahan atau infleksi dari segi kategori atau kelas kata, infleksi pada kuantitas atau bilangan kata serta perubahan bentuk kata simpleks dan kata kompleks menjadi leksem simpleks dalam Bahasa Indonesia.

**Keyword** : Kata Serapan, Morfologi, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia karena bahasa adalah salah satu media berbentuk ucapan, simbol atau gambar-gambar dan huruf untuk menyampaikan suatu keinginan antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Gorys Keraf bahasa merupakan lambang bunyi antara anggota masyarakat, berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.<sup>1</sup> Sebagai alat komunikasi maka tentu bahasa tersebut mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Menurut 'Abd al Majid, sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan, bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran

atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.<sup>2</sup>

Bahasa bukanlah sesuatu yang statis, stagnan dan kaku, tetapi bahasa memiliki sifat yang dinamis dan progresif. Kedinamisan bahasa terjadi karena bahasa merupakan hasil kebudayaan manusia dan dapat berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau kelompok.<sup>3</sup> Bahasa dengan sifatnya yang dinamis akan terus berkembang seiring dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk yang dinamis dan kreatif; cenderung kepada perubahan dan tidak statis. Oleh karena itu, bahasa akan mengalami perkembangan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan manusia sebagai pemakai bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dinamis, yang selalu berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat

---

<sup>2</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 9.

<sup>3</sup>Ramzi Munir Ba'labaki, *Mu'jam al-Mus'talah al-Lugawiyah* (Bairu>t: Da>r al-'Ilm li al-Malayin, 1990), h. 272.

---

<sup>1</sup>Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Flores: Nusa Indah, 2001), h.1.

pemakai dan penuturnya. Salah satu akibat dari sifat dinamis tersebut adalah masuknya berbagai unsur kebahasaan dari bahasa asing, baik yang berupa afiks (imbunan, awalan, akhiran) maupun berupa kata. Inilah yang kemudian dikenal dengan unsur serapan.

Kata serapan atau kata pinjaman (*loanword*) adalah kata yang dipinjam dari bahasa lain,<sup>4</sup> dan kemudian sedikit banyaknya disesuaikan dengan kaidah bahasa sendiri. Dalam proses penyerapan tersebut, penutur menggunakan kata-kata dari bahasa lain untuk mengacu benda, proses, cara berperilaku, berorganisasi, atau berpikir karena tidak adanya atau tidak memadainya kata-kata dalam bahasanya sendiri. Kata yang berasal dari bahasa lain (bahasa daerah/bahasa luar negeri) yang kemudian ejaan, ucapan dan tulisan bahkan maknanya disesuaikan dengan penuturan masyarakat Indonesia untuk memperkaya kosakatanya.

Bahasa Indonesia dalam perkembangannya menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Sudah banyak kosa kata dari bahasa asing dan daerah yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Terlebih dahulu kata-kata itu disesuaikan dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia, baik itu dalam hal pengucapan maupun penulisannya. Kata-kata seperti itulah yang dinamakan dengan kata-kata serapan. Salah satu bentuk perkembangan bahasa Indonesia adalah berupa penyerapan kata ke dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa-bahasa asing pemberi pengaruh.

Menurut Abdul Gaffar Ruskhan, pengaruh bahasa lain ke dalam bahasa tertentu merupakan difusi dan akulturasi budaya, pengaruh tersebut

terlihat pada kosakata yang dipungut oleh bahasa tertentu dan hal itu merupakan ciri keuniversalan bahasa, tidak ada bahasa yang tidak luput dari pengaruh bahasa atau dialek lain.<sup>5</sup>

Salah satu bahasa asing yang mempunyai pengaruh dan integrasi yang cukup besar dengan bahasa Indonesia serta turut memperkaya khazanah bahasa Indonesia adalah Bahasa Arab. Banyak kata atau istilah yang berasal dari bahasa itu yang sudah tidak dikenali lagi sebagai bahasa asing karena kehilangan bentuk aslinya dan telah menjadi bagian dari bahasa Indonesia, sehingga tidaklah mudah menentukan apakah kata atau istilah tersebut berasal dari bahasa Arab atau unsur asli bahasa Indonesia tanpa mengadakan penelitian yang mendalam terhadapnya. Kenyataan itu tidak dapat disangkal karena banyak kata bahasa Arab yang berintegrasi begitu kuat di dalam bahasa Indonesia.

Sejarah mencatat bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa utama dunia. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa Internasional dan sebagai salah satu bahasa terbesar di dunia. Dia memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat Muslim Arab. Bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan dibanding dengan bahasa-bahasa lain, karena selain sebagai bahasa komunikasi antar masyarakat dan bangsa, bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia. Keistimewaan bahasa Arab tidak saja diakui oleh orang Arab dan muslim saja, tetapi para linguis Barat pun mengakuinya, antara lain Ernest Renan seorang orientalis Perancis mengemukakan bahwa keistimewaan bahasa Arab dari segi kemunculan dan pertumbuhannya. Ernest berpendapat bahwa bahasa Arab muncul dengan tiba-tiba dalam bentuk yang sudah sempurna. Hal ini merupakan suatu keanehan

---

<sup>4</sup>Hudson, *Sociolinguistics* (Cambridge: Cambridge University Press, 1986), h. 58.

---

<sup>5</sup>Abdul Gaffar Ruskhan, *Pungutan Padu Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia* (cet. I; Jakarta: PPPB. 2000), h. 1.

dalam sejarah dan sulit untuk menginterpretasi kelebihan dan keanehan tersebut.<sup>6</sup>

Bahasa Arab masuk ke Nusantara seiring dengan masuknya agama Islam antara abad ke-7 sampai dengan abad ke-8 M melalui para pedagang muslim dari Arab dan Persia serta Islam mulai berkembang di bumi Nusantara sekitar abad ke-11 hingga ke-12 M.<sup>7</sup> Artinya, usia bahasa Arab di Nusantara telah mencapai 12 abad. Dalam rentang waktu yang panjang itu bahasa Arab telah menjadi bagian yang amat penting dalam ekspresi budaya suku-suku bangsa di Nusantara.<sup>8</sup> Bahkan, aksara Arab (*hija'yyah*) pernah menjadi aksara yang digunakan dalam tulis menulis di Nusantara sampai menjelang Perang Dunia I.<sup>9</sup> Pemerintah Belanda yang mengganti aksara Arab menjadi aksara Latin dan berupaya secara sistematis melemahkan pengaruh bahasa Arab di Nusantara.

Secara kuantitatif, sumbangan bahasa Arab terhadap perbendaharaan kata bahasa Indonesia telah dikemukakan dalam beberapa hasil penelitian, diantaranya dilakukan oleh Sudarno, dimana Sudarno mencatat, bahwa ada 2.336 kosa kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.<sup>10</sup> Muhammad Sanusi bin H. Muhammad dalam "Kamus Istilah Islamiyah" mengatakan: terdapat 2.000 kosa-kata bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Arab. John dalam Ghazali menemukan 2.750 kosa kata bahasa

Arab dalam bahasa Indonesia, begitupula Kamali dalam Ghazali yang meneliti *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menemukan 2.178 kosa kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.<sup>11</sup> Data-data ini membuktikan bahwa sebagai bahasa yang hidup dan dinamis, bahasa Indonesia terbuka bagi masuknya bahasa asing, dalam hal ini termasuk bahasa Arab.

Penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia akan ditemukan beberapa permasalahan di dalamnya, permasalahan tersebut setidaknya-tidaknya meliputi 3 hal yaitu permasalahan fonologi, morfologi dan semantik.

Permasalahan morfologi merupakan kajian dalam bidang linguistik yang mempelajari dan menganalisis struktur, bentuk dan klasifikasi kata-kata. Permasalahan morfologi terjadi karena proses pengambilan atau penyerapan kata-kata bahasa Indonesia dari bahasa Arab, umumnya tidak memperhatikan jenis dan kata asalnya. Hal tersebut juga terjadi karena adanya perbedaan kaidah antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang menyebabkan sejumlah kata serapan mengalami perubahan kategori kata. Pembagian kategori kata dalam bahasa Arab hanya terbagi dalam 3 kategori, berbeda dengan bahasa Indonesia yang membagi kelas kata lebih dari itu. Kata yang dalam bahasa Arab berkelas nomina, diserap dalam bahasa Indonesia menjadi berkelas adjektiva, dan verbal.

Diperlukan suatu kajian tentang kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia untuk dapat menghindari kesimpangsiuran dan kesalahan dalam menginterpretasi makna maupun bentuk gramatikal kata serapan bahasa Arab yang telah menjadi kata baku dalam bahasa Indonesia.

Pemahaman yang baik terhadap kata serapan, baik pada bahasa sumber maupun bahasa penyerap akan menambah khazanah sekaligus wawasan

---

<sup>6</sup>Ernes Renan, Majalah; *Majma' al-Lughah-'Arabiyyah*, dalam Nayif Mahmud Ma'ru>f, *al-Khas}a>'is} al-'Arabiyyah wa T{uru>q Tadri>siha*, h. 40.

<sup>7</sup>Syamsul Hadi. "Bahasa Arab dan Khazanah Sastra Keagamaan di Indonesia", *Humaniora* 26, no.2 (1995): h. 235.

<sup>8</sup>Nurcholis Madjid. "Bahasa Arab dan Perkembangan Indonesia Modern", *NADI Malang YB3* 26, (September 1988): h. 240.

<sup>9</sup>Hasyim Asy'ari, "Bahasa Arab dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan", *NADI Malang YB326*, (September 1988):h. 234.

<sup>10</sup>Sudarno, *Kata Serapan dari Bahasa Arab* (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990), h. 150-272.

---

<sup>11</sup>A. Syukur Ghazali, "Sumbangan Bahasa Arab terhadap Pembentukan Istilah Wacana Ilmiah Berbahasa Indonesia", *Makalah* (Malang: Seminar PINBA I, UIN Maulana Malik Ibrahim, 1999), h.5.

pengetahuan terhadap kedua bahasa tersebut, terlebih lagi bahasa Arab sebagai salah satu bahasa utama di dunia dan menjadi bahasa kitab suci umat Islam (al-Qur'an), hadis dan kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam memahami ajaran Islam.

Analisis morfologi merupakan penyelidikan atau pengkajian yang memfokuskan kajiannya pada kajian susunan bagian-bagian kata secara gramatikal, menganalisis bentuk dan klasifikasi kata.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang bersumber dari data pustaka atau dokumen-dokumen. Jenis data dari penelitian ini adalah kualitatif karena data penelitian yang terkumpul melalui studi pustaka akan menghasilkan data yang bersifat kualitatif,<sup>12</sup> yang juga bisa disebut penelitian yang bersifat naturalistik atau alamiah.<sup>13</sup> Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yakni peneliti memaparkan apa adanya tentang fenomena kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada KBBI, mengklasifikasi data, menganalisa perubahan bentuk kata serapan tersebut kemudian menganalisa aspek perubahan yang ditimbulkan. Dengan menggunakan pendekatan morfologi linguistik, sebagai suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari kata-kata dan bagian-bagiannya seperti morfem dan leksem.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini juga adalah metode *padan*.

---

<sup>12</sup>Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dengan menggunakan bahasa dan peristilahannya. Lihat Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.2-4.

<sup>13</sup>Lihat T. Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian* (Bandung: PT. Eresco, 1993), h. 9.

Metode *padan* adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.<sup>14</sup> Menurut Mahsun, *padan* merupakan kata yang bersinonim dengan kata banding dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga *padan* diartikan sebagai hal menghubungkan-bandingkan. Metode *padan* yang digunakan adalah metode *padan intralingual*. *Intralingual* mengacu pada makna unsur-unsur yang beradadalam bahasa (bersifat lingual) yang membedakan unsur diluar bahasa (ekstra lingual), seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan dan lain-lain.<sup>15</sup> Jadi, metode *padan intralingual* adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan dan teknik hubung banding membedakan. Tujuan akhir hubung banding menyamakan atau membedakan tersebut adalah menemukan kesamaan pokok dan perbedaan pokok diantara data yang diperbandingkan tersebut.

## Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

Haugen dalam Junanah menjelaskan bahwa kata serapan adalah reproduksi yang diupayakan dalam suatu bahasa mengenai pola-pola yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain.<sup>16</sup> Heah Lee Hsia dalam Abdul Gaffar menjelaskan bahwa pemungutan (penyerapan) adalah proses

---

<sup>14</sup>Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), h.13.

<sup>15</sup>Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi* (Mataram: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.117.

<sup>16</sup>Junanah, *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini: Kajian Morfosemantis* (Jogjakarta: Safiria Insania Press, 2010), h.5.

pengambilan dan penggunaan unsur bahasa lain dalam konteks lain.<sup>17</sup>

Definisi-definisi di atas bermuara pada proses pengambilan atau pembentukan pola-pola atau unsur-unsur bahasa asing kemudian digunakan dalam bahasa tertentu dengan penyesuaian kaidah dalam bahasa penyerap atau pemungut. Dengan demikian kata serapan bahasa Arab adalah semua kosakata yang masuk ke dalam bahasa Indonesia yang bersumber atau berasal dari bahasa Arab dan direproduksi dengan penyesuaian tatabahasa atau kaidah bahasa Indonesia kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bahasa tersebut.

Dalam Bahasa Arab kata serapan dikenal dengan istilah *ta'ri>b* dan *dakhi>l*. Kedua istilah tersebut muncul sebagai bentuk respon dari lembaga-lembaga bahasa Arab terhadap perkembangan dan kedinamisan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa utama di dunia.

Kata *al-dakhi>l* berakar dari kata دَخَلَ yang berarti masuk, sehingga *al-dakhi>l* berarti sisipan. Secara terminologi, *al-dakhi>l* berarti setiap kata yang dimasukkan atau disisipkan dalam pembicaraan orang-orang Arab tetapi bukan bagian dari bahasa mereka.<sup>18</sup> Sedangkan kata *al-ta'ri>b* adalah bentuk infinitif dari verba عَرَبَ yang bermakna pengaraban atau arabisasi. Sedangkan secara terminologi *al-ta'ri>b*

bermakna penyerapan unsur-unsur asing, baik berupa kata maupun istilah.<sup>19</sup>

Perbedaan dari kedua istilah tersebut yaitu *al-ta'ri>b* kata-kata yang diserap mengalami perubahan sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baku, sedangkan dalam *al-dakhi>l* tidak mengalami transformasi dan digunakan sebagaimana bentuk aslinya. Istilah *al-dakhi>l* lebih umum dan luas bila dibandingkan dengan istilah *al-ta'ri>b*.

Penentuan unsur maupun kata serapan bahasa Arab harus ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga terhindar dari kesalahan maupun kekeliruan dalam penentuannya. Menurut Nyoman ada tiga kriteria yang diajukan oleh ahli bahasa sebagai patokan dalam menentukan apakah sebuah kata berasal dari bahasa asing atau kata asli dalam bahasa Indonesia. Ketiga kriteria tersebut yaitu; 1) kemiripan lafal, 2) keamatan kontak, dan 3) pendapat para ahli bahasa.<sup>20</sup>

Penentuan kata serapan bahasa Arab setidaknya harus memenuhi ketiga kriteria di atas, setelah itu baru bisa dilakukan penganalisisan terhadap perubahan makna yang ditimbulkan setelah melalui tahap penyerapan. Kemiripan lafal menjadi petunjuk awal dalam penentuan apakah kata tersebut sebagai kata asing atau unsur asli pada bahasa Indonesia, tetapi itu bukanlah jaminan tunggal dalam penentuannya, misalnya kata *makam* memiliki

<sup>17</sup>Abdul Gaffar Ruskhan, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.100.

<sup>18</sup>Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'la>m* (Bairu>t: Da>r al-Masyriq, 2005), h.495.

<sup>19</sup>Syamsul Hadi, "Berbagai Ketentuan Baru dalam Ta'ri>b", *Humaniora XIV*, no.1 (2002), h.77.

<sup>20</sup>Nyoman Tusthi Eddy, *Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia* (Ende Flores: Nusa Indah, 1989), h.23.

kemiripan lafal dengan kata مَكَنَّ (maka>nun) pada bahasa Arab, tetapi ahli bahasa tidak menyebutnya sebagai kata serapan bahasa Arab. Pendapat ahli bahasa bisa ditemukan pada berbagai sumber literatur-literatur yang ada, baik berupa buku maupun kamus yang merupakan pendapat dari para penyusunnya.

### **Infleksi Aspek Morfologi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia**

Perubahan bentuk kata bahasa Arab setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia mencakup perubahan atau infleksi pada kategori atau kelas kata, infleksi pada kuantitas atau bilangan kata dan perubahan pada kata simpleks dan kompleks bahasa Arab menjadi leksem simpleks dalam bahasa Indonesia.

#### **a. Infleksi pada kategori atau kelas kata**

Perbedaan aturan tata bahasa Arab dan bahasa Indonesia menyebabkan beberapa kata serapan bahasa Arab mengalami perubahan kelas atau kategori kata. Pembagian kategori kata dalam bahasa Arab ada 3, yaitu *ism* (nomina), *fi'il* (verba), dan *huruf*. Adapun pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi 10, diantaranya: nomina, verba, adjektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, preposisi, dan konjungsi.

Berdasarkan analisis kata serapan bidang keagamaan yang telah diserap ke dalam bahasa

Indonesia, semuanya berasal dari kategori *ism* (nomina) kemudian diserap menjadi berbagai kategori kata dalam bahasa Indonesia. Ada yang tidak mengalami perubahan kategori (tetap nomina) ada yang mengalami perubahan kategori menjadi kategori adjektiva, verba, dan adapula yang berjenis konversi<sup>21</sup> yaitu kata yang memiliki dualis kelas kata nomina dan adjektiva, nomina dan verba, verba dan adjektiva, dan kata yang memiliki tiga kelas kata (nomina, verba dan partikel).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perubahan kategori kata dari bahasa sumber ke bahasa penyerap yaitu meliputi perubahan kategori kata dari nomina ke adjektiva, nomina ke verba dan nomina ke partikel (preposisi/konjungsi). Adapun pembahasan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang mengalami perubahan kategori adalah sebagai berikut.

#### 1) Perubahan dari nomina menjadi adjektiva

Kategori adjektiva dalam bahasa Indonesia termasuk kategori *ism* (nomina) dalam bahasa Arab, yaitu sepadan dengan *al-ism al-s}ifab*. Nomina yang berubah menjadi kategori adjektiva sebagian besar

---

<sup>21</sup>Konversi lazim juga disebut *derivasi zero*, *transmutasi* atau *transposisi* yaitu pembentukan kata dari sebuah dasar berkategori tertentu menjadi berkategori lain, tanpa mengubah bentuk fisik dari kata tersebut, lihat Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (Jakarta; Rineka Cipta, 2015), h. 235.

berasal dari subkategori *ism mas}dar* dan *ism fa>'il*.

Kata-kata tersebut diantaranya adalah.

No	Bahasa Sumber		Bahasa Penyerap		Keterangan	
	Asal Kata	Kelas Kata	Kata Serapan	Kelas Kata	MAA / MUN	KBBI
1	عَادِلٌ	<i>Ism fa&gt;'il</i>	Adil	Adjektiva	906	10
2	أَفْضَلُ	<i>Ism tafd}i&gt;l</i>	Afdal	Adjektiva	1062	14
3	عَاقِلٌ	<i>Ism fa&gt;'il</i>	Akil	Adjektiva	855*	27
4	عَقْلِي	<i>Ism mas}dar</i>	Akli	Adjektiva	856*	28
5	عَالِمٌ	<i>Ism fa&gt;'il</i>	Alim	Adjektiva	966	41
6	بَخِيلٌ	<i>S}ifab musyabbabah</i>	Bakhil	Adjektiva	135*	122
7	بَالِغٌ	<i>Ism fa&gt;'il</i>	Balig	Adjektiva	107	126
8	ضَعِيفٌ	<i>S}ifab musyabbabah</i>	Daif	Adjektiva	822	287
9	فَنَاءٌ	<i>Ism mas}dar</i>	Fana	Adjektiva	952*	387
10	فِطْرٌ	<i>Ism mas}dar</i>	Fitri	Adjektiva	1063	394

Berdasarkan data kata serapan tersebut, kategori kata yang berubah menjadi adjektiva dalam bahasa Indonesia bersumber dari *ism* (nomina) yang berasal dari subkategori *ism mas}dar*, *ism fa>'il*, *ism maf'u>l*, *s}ifab musyabbabah*, *s}i>gah muba>lagah* dan *ism tafd}i>l*.

2) Perubahan dari nomina menjadi verba

Kategori nomina menjadi verba pada kata serapan istilah keagamaan yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yaitu :

Perubahan kelas kata serapan dari nomina menjadi verba

No.	Bahasa Sumber		Bahasa Penyerap		Keterangan	
	Asal Kata	Kelas Kata	Kata Serapan	Kelas Kata	MAA / MUN	KBBI
1	غَيْبٌ	<i>Ism mas}dar</i>	Gaib	Verba	1024	405
2	غَيْبَةٌ	<i>Ism mas}dar</i>	Gibah	Verba	1025	450
3	حَامِلٌ	<i>Ism fa&gt;'il</i>	Hamil	Verba	354*	478
4	اعْتِكَافٌ	<i>Ism mas}dar</i>	Iktikaf	Verba	857*	522
5	انْكَارٌ	<i>Ism mas}dar</i>	Inkar	Verba	1229	536

Berdasarkan data tersebut, kategori kata yang berubah menjadi verba bersumber dari *ism* (nomina) yang berasal dari subkategori *ism mas}dar* dan *ism fa>'il*.

3) Perubahan dari nomina menjadi beberapa kelas kata

Kata serapan bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia juga mengalami perubahan menjadi beberapa macam kelas kata tanpa terjadinya perubahan bentuk dari kata tersebut. Perubahan tersebut meliputi perubahan dari nomina menjadi adjektiva dan nomina, verba dan nomina, verba dan adjektiva, dan nomina, verba dan partikel.

Kata yang mengalami perubahan dari nomina menjadi adjektiva dan nomina, yaitu diantaranya :

No.	Bahasa Sumber		Bahasa Penyerap		Keterangan	
	Asal Kata	Kelas Kata	Kata Serapan	Kelas Kata	MAA / MUN	KBB I
1	غَيْب	<i>Ism mas}dar</i>	Aib	Adjektiva dan nomina	880*	20
2	عَالِم	<i>Ism fa&gt;'il</i>	Alim	Adjektiva dan nomina	966	41
3	بَقَاء	<i>Ism mas}dar</i>	Baka	Adjektiva dan nomina	169*	121
4	بَاطِل	<i>Ism fa&gt;'il</i>	Batil	Adjektiva dan nomina	92	146
5	فَاسِق	<i>Ism fa&gt;'il</i>	Fasik	Adjektiva dan nomina	1056	389

Berdasarkan data tersebut, kategori kata yang berubah menjadi adjektivadan nomina bersumber dari *ism* (nomina) yang berasal dari subkategori *ism mas}dar*, *s}i>gab muba>lagab*, *ism fa>'il*, dan *ism maka>n*.

Kata yang mengalami perubahan dari nomina menjadi verba dan nomina, yaitu :

No.	Bahasa Sumber		Bahasa Penyerap		Keterangan	
	Asal Kata	Kelas Kata	Kata Serapan	Kelas Kata	MAA / MUN	KBB I
1	حَيْض	<i>Ism mas}dar</i>	Haid	Verba dan nomina	314	473
2	هِجْرَة	<i>Ism mas}dar</i>	Hijrah	Verba dan nomina	1489	498
3	إِمْسَاك	<i>Ism mas}dar</i>	Imsak	Verba dan nomina	1135*	530

Berdasarkan data pada tabel tersebut, keempat kata yang diserap mengalami perubahan kategori dari nomina menjadi verba dan nomina berasal dari *ism* yang bersubkategori *ism mas}dar*.

Sedangkan kata yang mengalami perubahan dari nomina menjadi verba dan adjektivayaitu kata *jahanam* dan *ibram*. Dan dari nomina menjadi verba, nomina dan partikel yaitu kata *berkab* atau *berkat*, yang bersubkategori *ism mas}dar*.

**b. Infleksi atau perubahan pada kuantitas atau bilangan kata**

Jika ditinjau dari segi kuantitas atau bilangan kata, terdapat infleksi pada nomina bahasa Arab. Kata yang diserap ke dalam bahasa Indonesia memperlihatkan bentuk tunggal (*mufrad*) dan plural (*jama'*). Dalam bahasa Arab, kata bila ditinjau dari segi bilangan atau jumlahnya terbagi menjadi bentuk *mufrad* (singular), *mus\anna* (dual) dan *jama'* (plural). *Ism mufrad* adalah *ism* yang menunjukkan arti tunggal (satu), adapun *ism mus\anna* yaitu *ism* yang menunjukkan arti dua. Sedangkan *ism jama'* yaitu *ism* yang menunjukkan arti lebih dari dua. Bentuk jamak dalam bahasa Arab terbagi 3 yaitu *jama' taksi>r*, *jama' mu\akkar sa>lim* dan *jama' muannas\ sa>lim*. Jamak *taksi>r* disebut sebagai jamak yang tidak beraturan karena tidak memiliki pola khusus dalam pembentukannya dan bersifat *sima'i*, sedangkan jamak *mu\akkar sa>lim* dan *muannas\ sa>lim* adalah jamak yang beraturan dan memiliki pola-pola khusus dalam pembentukannya.

Berbeda dengan bahasa Arab, kata dalam bahasa Indonesia dari segi bilangannya terbagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk singular atau tunggal dan plural. Kata yang menunjukkan arti lebih dari satu maka sudah dikategorikan bentuk plural.

Penyerapan kata asing dalam bahasa Indonesia, khususnya yang bersumber dari bahasa Arab tidak memperhatikan bentuk jumlah atau bilangan kata sumber. Kata-kata diserap secara langsung kemudian disesuaikan dengan aturan dan tata bahasa yang berlaku.

Berdasarkan data, ditemukan sejumlah perubahan pada nomina bahasa Arab, yang berkaitan dengan perubahan pada segi bilangan kata yang berbentuk jamak (plural), baik jamak *taksi>r*, jamak *muakkar sa>lim* maupun jamak *muannas sa>lim*. Kata-kata berbentuk plural tersebut ada yang diserap dengan bentuk tunggalnya, adapula bentuk pluralnya saja. Setelah diserap, kata-kata itu diberlakukan sebagaimana aturan tata bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut diantaranya yaitu;

No	Bahasa Arab		Kata Serapan
	Bentuk Tunggal	Bentuk Plural	
1	حَلَقٌ	أَحْلَاقٌ	Akhlak
2	أَمِيرٌ	أَمْرَاءٌ	Amir dan umara
3	رُوحٌ	أَرْوَاحٌ	Ruh dan arwah
4	ضَعِيفٌ	ضُعَفَاءٌ	Daif dan duafa
5	فَرِيضَةٌ	فَرَائِضٌ	Faraid
6	حَافِظٌ	حَفَاطٌ	Hafiz dan hufaz
7	مَلَكٌ	مَلَائِكَةٌ	Malaikat
8	مُجَاهِدٌ	مُجَاهِدُونَ / مُجَاهِدِينَ	Mujahid dan mujahidin
9	مُؤْمِنٌ	مُؤْمِنُونَ / مُؤْمِنِينَ	Mukmin dan mukminin
10	مُؤْمِنَةٌ	مُؤْمِنَاتٌ	Mukminat

Data tersebut menunjukkan terdapat kata yang diserap dari bentuk tunggal dan pluralnya, dan kata

diserap dari bentuk pluralnya saja yaitu kata *akhlak*, *faraid*, *malaikat*, *mukminat* dan *muslimat*.

Kata *akbla>q*, *umara>'*, *arwa>b*, *d'u'afa>*, *fara>'id* dan *huffa>ʔ* adalah bentuk jamak *taksi>r*, sedangkan *muja>bidi>n*, *mu'mini>n*, *muna>fiqi>n*, *musa>firi>n*, *muslimi>n*, dan *musyriki>n* adalah jamak *muakkar sa>lim* dan *mu'mina>t*, *muslima>t* adalah bentuk jamak *muannas sa>lim*.

Setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia kata-kata tersebut mengalami perubahan bentuk dari segi kuantitasnya, bentuk-bentuk jamak diberlakukan sebagai bentuk tunggal dan perubahannya ke dalam bentuk plural mengikuti aturan tata bahasa Indonesia yang berlaku.

**c. Kata simpleks (ism ja>mid) dan kata kompleks (ism musytaq) menjadi leksem simpleks**

Nomina dari segi asal atau bentuknya dibagi menjadi dua jenis, yaitu *ism ja>mid* dan *ism musytaq*. *Ism ja>mid* yaitu nomina yang tidak terbentuk atau tidak diambil dari kata atau bentuk lain. Sedangkan *ism musytaq* yaitu nomina yang diambil dan dibentuk dari perubahan bentuk dalam *tas'rif* (kata turunan) dari sumber atau akar kata. Abdul Gaffar Ruskhan menggunakan istilah kata simpleks untuk bentuk *ism ja>mid* dan kata kompleks untuk *ism musytaq*, penggolongan itu didasarkan atas pendapat Ramlan yang membaginya menjadi bentuk tunggal dan bentuk kompleks.<sup>22</sup> Jadi, kata simpleks yaitu kata yang menunjukkan bentuk infinitif dari verba *sula>si>* *mujarrad* dan yang dikategorikan sebagai *ism*

<sup>22</sup>Abdul Gaffar Ruskhan, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 23.

*ja>mid*. Kata kompleks yaitu kata yang terbentuk dalam *tas}ri>f* atau yang dikategorikan dalam bentuk *ism musytaq*. Adapun leksem simpleks yaitu leksem yang pangkalnya tidak dapat lagi diuraikan.

Penyerapan kata berdasarkan data yang ada ternyata ada yang berbentuk kata simpleks. Artinya, jenis itu hanya terdiri atas sebuah pangkal yang tidak bersumber dari sebuah sumber kata atau akar kata (*ism ja>mid*), dan tanpa diberi afiks yang dapat menjadi dasar pembentukan kata gramatikal atau pangkal lain yang dapat membentuk kombinasi kata berikutnya. Adapula yang berbentuk kata kompleks yaitu kata yang terdiri atas pangkal yang mendapat afiksasi dan bersumber dari sebuah sumber kata atau akar kata (*ism musytaq*). Mengenai sumber *isytiqa>q*, ahli bahasa Basrah dan Kuffah berbeda pendapat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ali Rid}a dalam kitabnya;

قد زعم الكوفيون ان المصدر مشتق من الفعل فهو فرع منه،  
 وذهب البصريون إلى ان الفعل مشتق من المصدر وفرع منه.<sup>23</sup>

Ahli bahasa Basrah dan Kuffah tentu mempunyai hujah dan argumen masing-masing dalam menjelaskan dan menguatkan pandangannya tersebut, dan tentunya tidak dibahas dalam penelitian ini.

- 1) Kata serapan berupa leksem simpleks yang berasal dari kata simpleks bahasa Arab

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sejumlah kata serapan yang berbentuk leksem simpleks yang berasal dari kata simpleks bahasa

Arab, yakni kata-kata yang tidak dibubuhi oleh afiks, baik afiks derivasional maupun afiks infleksional dalam bahasa Arab. Leksem tersebut berasal dari bentuk infinitif dari *fi' il sula>si> mujarrad* atau *mas}dar lafz}i>* (*mas}dar* yang mengandung huruf-huruf dari *fi' ilnya*). Hal itu ditandai oleh pangkal bahasa Arab yang pada umumnya terdiri atas tiga konsonan atau bentuk *mas}dar*, diantara kata-kata simpleks tersebut diantaranya yaitu;

No	Kata Simpleks	Leksem Simpleks
1	عَبْد	Abdu, abdi
2	أَجَل	Ajal
3	عَقْد	Akad
4	عَمَل	Amal
5	عَصْر	Asar
6	فَجْر	Fajar
7	فَرَض	Fardu
8	فِقْه	Fikih
9	فِطْر	Fitri
10	حَدَث	Hadas

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat beberapa kata serapan yang berasal dari kata simpleks dalam bahasa Arab yang bersumber dari bentuk infinitif dari verba *s\ula>s\i> mujarrad*.

Kata-kata pada tabel di atas, baik kata simpleks bahasa Arab maupun kata serapan dalam bahasa Indonesia merupakan jenis kata yang hanya terdiri atas sebuah pangkal, tanpa diberi afiks baik afiks derivasional maupun afiks infleksional.

<sup>23</sup>Ali Rid}a, *al-Marja' fi al-Lugah al-'Arabiyyah Nah}wiha wa S}jarfiha* (t.t.: Da>r al-Fikr, t.th.), h. 72.

2) Kata serapan berupa leksem simpleks yang berasal dari kata kompleks bahasa Arab

Pada data yang diperoleh, selain terdapat sejumlah kata serapan berbentuk leksem simpleks yang berasal dari kata simpleks bahasa Arab, terdapat juga leksem simpleks dalam bahasa penerima yang berasal dari kata kompleks bahasa Arab. Kata kompleks tersebut terdiri atas pangkal yang mendapat prefiks, infiks, sufiks maupun konfiks.

Kata kompleks yang diserap ke dalam bahasa penyerap secara kuantitas lebih banyak bila dibandingkan dengan kata simpleks. Hal tersebut tidak terlepas dari pembentukan kata kompleks yang terbagi pada 7 bentuk yaitu *ism fa>'il*, *ism maf'u>l*, *al-s}ifab al-musyabbabah bi ism al-fa>'il*, *ism tafid}i>l*, *ism zama>n*, *ism maka>n* dan *ism a>lab*. Ketujuh bentuk kata kompleks tersebut semuanya terdapat pada kata serapan bahasa Indonesia yang kemudian menjadi bentuk simpleks dalam bahasa tersebut. Ditemukan ketujuh bentuk kata kompleks dalam bahasa Arab yang menjadi kata simpleks dalam bahasa Indonesia, yaitu bentuk *ism fa>'il*, *ism maf'u>l*, *al-s}ifab al-musyabbabah bi ism al-fa>'il*, *ism tafid}i>l*, *ism zama>n*, *ism maka>n* dan *ism a>lab*. Penjelasan dari masing-masing bentuk tersebut adalah sebagai berikut;

a) *Ism fa>'il*

*Ism fa>'il* adalah *ism musytaq* yang menunjukkan orang yang berbuat atau melakukan suatu pekerjaan. Ahmad al-Ha>syimi> mendefinisikan *ism fa>'il* sebagai;

اسم مشتق من مصدر الفعل المبني للمعلوم للدلالة على من وقع منه الفعل أو قام به<sup>24</sup>

Berdasarkan data ditemukan sejumlah bentuk *ism fa>'il* baik yang terbentuk dari *fi'il s\ula>s\i>* maupun *fi'il gairu s\ula>s\i>*. *Wazan ism fa>'il* dari *fi'il s\ula>s\i>* *mujarrad* adalah *fa>'il* (فَاعِل), sedangkan *wazan ism fa>'il* dari *fi'il gairu s\ula>s\i>* adalah mengikuti *wazan fi'il mud}a>ri'nya*, dengan mengganti huruf *mud}a>ra'ah* nya menjadi huruf *mi>m* yang dibaca *d}ammah* dan dikasrah huruf sebelum akhir, contoh; يُكْرَمُ - أَكْرَمُ *ism fa>'il*nya مُكْرَمٌ (orang yang menghormati).<sup>25</sup>

*Ism fa>'il* yang terbentuk dari *fi'il s\ula>s\i>* yaitu *a>dil*, *'a>qil*, *'a>lim*, *ba>lig*, *ba>t}il*, *da>'in*, *fa>siq*, *b}a>fi}z*, *ja>bil*, dan *ka>fir*. Sedangkan *Ism fa>'il* yang terbentuk dari *fi'il gairu s\ula>s\i>* yaitu *mua}z}in*, *muballig*, *mujtabid*, *muslim* dan *musa>fir*.

Bentuk *tas}ri>f is}t}ila>bi>* atau pembentukan kata secara derivatif dari *ism fa>'il* tersebut secara lengkapnya adalah sebagai berikut;

اسْمُ الْمَكَانِ	اسْمُ الزَّمَانِ	فِعْلُ التَّنْهِي	فِعْلُ الْأَمْرِ	اسْمُ الْمَفْعُولِ	اسْمُ الْفَاعِلِ	مَصْدَرٌ	فِعْلُ الْمُضَارَعِ	فِعْلُ الْمَاضِي
مَعْدَل	مَعْدَل	لَا تَعْدَلْ	اعْدَلْ	مَعْدُولٌ	عَادِلٌ	عَدْلًا	يَعْدِلُ	عَدَلَ
مَعْقَل	مَعْقَل	لَا تَعْقَلْ	اعْقَلْ	مَعْقُولٌ	عَاقِلٌ	عَقْلًا	يَعْقِلُ	عَقَلَ
مَعْلَم	مَعْلَم	لَا تَعْلَمْ	اعْلَمْ	مَعْلُومٌ	عَالِمٌ	عِلْمًا	يَعْلَمُ	عَلَّمَ

<sup>24</sup>Ahmad al-Ha>syimi>, *al-Qawa'id al-Asa>siyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah* (Bairu>t: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1354 H), h. 310.

<sup>25</sup>Lihat: Fuad Ni'mah, *Mulakhkhas} Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* (Beirut: Da>r al-S}aqa>fah al-Isla>miyyah), h. 39. Lihat pula Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis* (Cet, VI; Yogyakarta; Nurma Media Idea, 2007), h. 17.

مبلغ	مبلغ	لا تبلغ	ابلع	مبلوغ	تبالغ	بلاغاً	يتبلغ	بلغ
مبطل	مبطل	لا تبطل	ابطل	مبطول	باطل	بطالة	يتبطل	تبطل

Semua kata kompleks yang terbentuk dari *ism fa>'il* tersebut berubah menjadi kata simpleks dalam aturan tata bahasa bahasa Indonesia.

b) *Ism maf'u>l*

*Ism maf'u>l* adalah *ism* yang menunjukkan arti sesuatu yang dijatuhi atau dikenai suatu pekerjaan.<sup>26</sup> Ahmad al-Ha>syimi> mendefinisikan *ism maf'u>l* dengan;

اسم مصوغ من مصدر الفعل المبني للمجهول للدلالة على ما وقع عليه الفعل<sup>27</sup>

*Ism maf'u>l* memiliki dua bentuk *wazan* yaitu *مَفْعُولٌ* untuk *wazan* dari *fi'il s\ula>s\i>* *mujarrad* dan mengikuti *wazan ism fa>'ihnya* dengan memfathahkan huruf sebelum akhir untuk *fi'il gairu s\ula>s\i>* *mujarrad*. Misalnya kata *مَكْتُوبٌ* merupakan *ism maf'u>l* dari verba *يَكْتُبُ - كَتَبَ*, dan *مَكْرَمٌ* *ism maf'u>l* dari verba *يُكْرِمُ - أَكْرَمَ*.<sup>28</sup>

Data menunjukkan sejumlah kata kompleks dari bentuk *ism maf'u>l* baik yang terbentuk dari *fi'il s\ula>s\i>* maupun *fi'il gairu s\ula>s\i>*. Kata yang terbentuk dari *fi'il s\ula>s\i>* yaitu *makru>h*,

<sup>26</sup>Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, h. 18.

<sup>27</sup>Ahmad al-Ha>syimi>, *al-Qawa'id al-Asa>siyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 312.

<sup>28</sup>Lihat: Ahmad al-Ha>syimi>, *al-Qawa'id al-Asa>siyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 312. Fuad Ni'mah, *Mulakhkhas} Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 44. Lihat pula Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, h. 18.

*mabru>r*, *ma'mu>r*, dan *masbu>q*. Sedangkan kata yang terbentuk dari *fi'il gairu s\ula>s\i>* yaitu *munkar* dan *murtad*.

Bentuk *tas}ri>f is}t}ila>bi>* atau pembentukan kata secara derivatif dari *ism maf'u>l* tersebut secara lengkapnya adalah sebagai berikut;

اسم الآلة	اسم المكان	اسم الزمان	فعل التهي	فعل الأمر	اسم المفعول	اسم الفاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
	مكْرَه	مكْرَه	لا تَكْرَه	اَكْرَه	مَكْرُوْه	كَاْرَه	كَرْهًا	يَكْرُه	كَرِه
	مَيْرٌ	مَيْرٌ	لا تَيْرٌ	بِرٌ	مَيْرُوْر	بَاْر	بُرُوْرًا	يَيْرٌ	بَرَّ
	مَغْمَرٌ	مَغْمَرٌ	لا تَغْمَر	اَعْمَر	مَغْمُوْر	عَاِمِر	عَمْرًا	يَغْمَر	عَمَرَ

Semua kata kompleks yang terbentuk dari *ism maf'u>l* tersebut berubah menjadi kata simpleks dalam tata bahasa bahasa Indonesia. Sehingga dalam pembubuhan afiksnya mengikuti aturan bahasa Indonesia yang berlaku.

c) *Al-S}ifab al-musyabbabah bi ism al-fa>'il*

*Al-s}ifab al-musyabbabah bi ism al-fa>'il* adalah *ism musytaq* yang menunjukkan tentang sifat yang selalu melekat pada *mausu>f* (yang disifati). *Al-s}ifab al-musyabbabah bi ism al-fa>'il* ini dibentuk hanya dari *fi'il s\ulas\i>* *la>zim*.<sup>29</sup>

Terdapat sejumlah kata kompleks dari bentuk *s}ifab al-musyabbabah bi ism al-fa>'il*, kata-kata tersebut yaitu *ami>r*, *bakbi>l*, *d}a'i>f*, *faqi>r*, dan *dali>l*.

Leksem-leksem yang diserap dari *ism musytaq* yang berbentuk *s}ifab al-musyabbabah bi ism al-fa>'il*

<sup>29</sup>Lihat: Fuad Ni'mah, *Mulakhkhas} Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 46.

tersebut menjadi kata simpleks setelah diserap menjadi kata serapan dalam bahasa Indonesia.

d) *Ism al-tafd{i>l*

*Ism al-tafd{i>l* adalah *ism* yang dibentuk dari *wazan* أَفْعُل yang berfungsi menunjukkan arti lebih dari yang lain.<sup>30</sup> Dalam bahasa Indonesia *ism tafdi{l* sepadan dengan makna superlatif sebagai bentuk tingkat perbandingan yang teratas (bentuk kata yang menyatakan paling).

Sehubungan dengan kata kompleks yang terbentuk dari *ism tafdi{i>l*, ditemukan sebuah kata yang terbentuk dari *ism tafdi{i>l* tersebut yaitu kata *afd{al*. Kata kompleks *afd{al* diserap dalam bahasa Indonesia menjadi leksem *afdal*. Kata أَفْضَل mengalami infleksi dari kata فَضْل, kemudian dibubuhkan prefiks *alif* atau mengikuti *wazan* أَفْعُل sehingga mengandung makna superlatif (lebih baik).

e) *Ism al-zama>n* dan *ism al-maka>n*

*Ism al-zama>n* adalah *ism musytaq* yang menunjukkan arti waktu terjadinya suatu pekerjaan, sedangkan *ism al-maka>n* adalah *ism musytaq* yang menunjukkan arti tempat terjadinya suatu pekerjaan.<sup>31</sup>

*Ism al-zama>n* dan *ism al-maka>n* dari *fi'il s\ula>s\i> mujarrad* dibentuk mengikuti dua bentuk *wazan*, yang pertama mengikuti *wazan* مَفْعُل dengan difathahkan 'ain *fi'il*nya jika berupa *fi'il* yang *mu'tal al-a>kbir* atau 'ain *fi'il* pada *fi'il al-mud{a>ri*'nya

dibaca *d}ammah* atau *fathah*, misalnya kata مَرْمَى dan مَلْعَبٌ adalah derivasi dari verba يَرْمِي – رَمَى dan لَعِبَ – يَلْعَبُ. Kedua mengikuti *wazan* مَفْعُل dengan dikasrahkan 'ain *fi'il*nya jika berupa *fi'il* yang *mu'tal fa>* ' *fi'il*nya atau 'ain *fi'il* pada *fi'il mud{a>ri*'nya dibaca *kasrah*, misalnya kata مَوْقِفٌ dan مَنَزِلٌ yang berderivasi dari verba يَقِفُ – وَقَفَ dan يَنْزِلُ – نَزَلَ. Adapun *ism al-zama>n* dan *ism al-maka>n* dari *fi'il gairu s\ula>s\i> mujarrad* maka mengikuti *wazan ism maf'uhiya*, seperti kata مُسْتَخْرَجٌ dari verba اسْتَخْرَجَ – يَسْتَخْرِجُ.<sup>32</sup>

Ditemukan sejumlah kata kompleks dari bentuk *ism al-zama>n* dan *ism al-maka>n*, kata-kata tersebut yaitu *magrib, mahsyar, mauli>d, maq\hab, majlis, dan masjid*.

Bentuk derivasi dari *ism al-maka>n* dan *ism al-zama>n* secara lengkapnya adalah sebagai berikut;

اسم الآلة	اسم المکان	اسم الزمان	فعل النهي	فعل الامر	اسم المفعول	اسم الفاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
مغرب	مغرب	مغرب	لا تغرب	اغرب	مغروب	غار	غَرْبًا	يغْرِبُ	غَرِبَ
مختار	مختار	لا	لا تختار	اختر	مختار	حاشر	حَشْرًا	يَحْشُرُ	حَشَرَ
مؤلد	مؤلد	لا	لا تلد	لد	مولود	والد	ولادة	يولد	ولد

Semua kata kompleks yang terbentuk dari *ism al-zama>n* dan *ism al-maka>n* tersebut berubah menjadi kata simpleks dalam tata bahasa bahasa Indonesia. Sehingga dalam pembubuhan afiksnya mengikuti aturan bahasa Indonesia yang berlaku.

f) *Ism al-a>lah*

<sup>30</sup>Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, h. 20.

<sup>31</sup>Ahmad al-Ha>syimi>, *al-Qawa>'id al-Asa>siyyah li al-Lugah al-'Arabiyyah*, h. 320.

<sup>32</sup>Lihat: Fuad Ni'mah, *Mulakhkhas} Qawa>'id al-Lugah al-'Arabiyyah*, h. 51.

*Ism al-a>lab* adalah *ism musytaq* yang menunjukkan arti alat suatu pekerjaan.<sup>33</sup>*Ism al-a>lab* hanya terbentuk dari *fi'il s\ula>si> mujarrad* yang *muta'addi*. Berdasarkan data kata kompleks dalam bentuk *ism al-a>labyaitukata minbar, mib}ra>b* dan *mi>za>n*.

Leksem *minbar* merupakan leksem simpleks yang diserap dari kata kompleks *مِنْبَرٌ*. Kata *minbar* adalah *ism al-a>lab* berderivasi dari verba *نَبَّرَ - يَنْبِرُ*, yang mengikuti pola *wazan مَفْعَلٌ*.

Leksem *mibrab* dan *mizan* adalah dua leksem simpleks dalam bahasa Indonesia yang diserap dari kata kompleks bahasa Arab yang berasal dari kata *مِحْرَابٌ* dan *مِيزَانٌ*. Kata *mibra>b* dan *mi>za>n* tersebut berderivasi dari verba *يَحْرِبُ - حَرَبٌ* dan *وَزَنَ - يَزَنُ*. Kedua kata tersebut berderivasi menjadi *ism al-a>lab* dengan mengikuti pola *wazan مَفْعَلٌ*. Secara lengkap bentuk derivasi dari *ism al-a>lab* tersebut adalah:

اسْمُ الْأَلَّةِ	اسْمُ الْمَكَانِ	اسْمُ الزَّمَانِ	فِعْلُ الْتَهْيِ	فِعْلُ الْأَمْرِ	اسْمُ الْمَفْعُولِ	اسْمُ الْفَاءِ	مَصْدَرٌ	فِعْلُ النُّضَارِ	فِعْلُ الْمَاضِ
مِنْبَرٌ	مَنْبِرٌ	مَنْبِرٌ	لَا تَنْبِرُ	أَنْبَرٌ	مَنْبُورٌ	نَابِرٌ	نَبْرًا	يَنْبِرُ	نَبَّرَ
مِحْرَابٌ	مِحْرَبٌ	مِحْرَبٌ	لَا تَحْرِبُ	أَحْرَبٌ	مِحْرُوبٌ	خَارِبٌ	حَرْبًا	يَحْرِبُ	حَرَّبَ

Semua kata kompleks yang terbentuk dari *ism al-a>lab* tersebut berubah menjadi kata simpleks dalam tata bahasa bahasa Indonesia. Sehingga dalam

pembubuhan afiksnya mengikuti aturan bahasa Indonesia yang berlaku.

**SIMPULAN**

Bahasa Indonesia sebagai sebuah bahasa yang dinamis, yang selalu berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat pemakai dan penuturnya mengakibatkan masuknya berbagai unsur kebahasaan dari bahasa asing, baik yang berupa afiks (imbuan, awalan, akhiran) maupun berupa kata yang kemudian dikenal dengan unsur serapan.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa pendonor telah turut memperkaya khazanah perbendaharaan bahasa Indonesia. Pada aspek morfologi kata serapan Bahasa Arab tidaklah diserap begitu saja tetapi mengalami transformasi-transformasi kata.

Infleksi atau Perubahan pada aspek morfologi kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia mencakup perubahan kategori atau kelas kata, perubahan bentuk kuantitas atau bilangan kata dan perubahan bentuk kata simpleks dan kompleks menjadi leksem simpleks. Perubahan kategori kata dari bahasa sumber ke bahasa penyerap meliputi perubahan kategori kata dari nomina ke adjektiva, nomina ke verba dan nomina ke partikel. Perubahan bentuk dari segi kuantitas mencakup perubahan dari bentuk *jama'* (plural) menjadi bentuk *mufrad* (tunggal).

**DAFTAR PUSTAKA**

Abati, 'Azizah Fuwal. *al-Mu'jam al-Mufas}sal fi al-Nab}w al-'Arabi>*. Bairu>t: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab - Indonesia*. Cet. V; Yogyakarta: Multi KaryaGrafika, 1998.

Arifin, Zaenal. *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2009.

<sup>33</sup>Fuad Ni'mah, *Mulakhkhas} Qawa>id al-Lughah al-'Arabiyyah*, h. 53.

- Asrori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab, Frasa, Klausa, Kalimat*. Cet. I; Malang: PT. Misykat, 2004.
- Asy'ari, Hasyim. "Bahasa Arab dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan", *NADI Malang YB3* 26, (1988).
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah Abad XVII Dan XVIII*. Bandung: Mizan, 2007.
- Ba'dudu, Abdul Muizdan Herman. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ba'labaki, Ramzi Munir. *Mu'jam al-Mus{t}alaba>t al-Lugawiyah*. Bairu>t: Da>r al-'ilm li al-Malayin, 1990.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- . *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- al-Da>yah, Fa>yiz. *Ilm al-Dila>lab al-'Arabi>*. Bairu>t: Da>r al-Fikr al-Mu'a>s{ir, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Cet. 1 ;Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Djasudarma, T. Fatimah. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco, 1993.
- Djufri, Muhammad. *Leksikon Islam*. Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988.
- Eddy, Nyoman Tusthi. *Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah, 1989.
- Garancang, Sabaruddin. *Kelas Kata dalam Bahasa Arab*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- al-Gala>yaini>, Muhammad Mus{t}afa. *Ja>mi' al-Duru>s al-'Arabiyyah*. Bairu>t: Maktabah al-Mis{riyyah, 1984.
- Ghazali, A. Syukur. "Sumbangan Bahasa Arab terhadap Pembentukan Istilah Wacana Ilmiah Berbahasa Indonesia". Makalah yang disajikan pada seminar PINBA I di UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 1999.
- al-Ha>syimi>, Ah}mad. *al-Qawa>'id al-Asa>siyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah*. Bairu>t: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1354 H.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Hadi, Syamsul. "Bahasa Arab dan Khazanah Sastra Keagamaan di Indonesia". *Humaniora* 26, no.2 (1995).
- Hudson. *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1986.
- Ibnu al-Fa>ris, Abu al-Husain Ahmad. *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lughah al-Juq' al-S|a>ni>*. Bairu>t: Da>r al-Fikr. 1979.
- Ibnu Manzu>r. *Lisa>n al-'Arab*. Juz I; Qa>hirah: Da>r al-Ma'a>rif, 1999.
- Isa, Ah}mad Bek. *Kita>b al-Tabq'>i>b fi Us}u>l al-Ta'ri>b*. Da>r al-A<fa>q al-'Arabiyyah, t.th.
- Junanah. *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini: Kajian Morfosemantis*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010.
- al-Jurja>ni. *Kita>b al-Ta'ri'fa>t*. Bairut; Maktabah Lubna>n, 1985.
- Kasim, Amrah. *Morfologi Bahasa Arab 'ilmu S}arf*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2013.
- Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah, 2001.
- al-Khuli, Muhammad Ali. *A Dictionary Of Theoretical Linguistics*. Lebanon: Lebraire Du Liban, 1982.
- Madjid, Nurcholis. "Bahasa Arab dan Perkembangan Indonesia Modern". *NADI Malang YB3* 26, (1988).
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa Tabapan Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Revisi*. Mataram: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Malik, Abdul. "Arabisasi (Ta'ri>b) dalam Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif-Historis)". *Adabiyya>t* 8, no. 2 (2009).
- Marwati. *Fonologi, Morfologi dan Bahasa Arab*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fi al-Lughah al-A'la>m*. Bairu>t: Da>r al-Masyriq, 2005.
- Mar`at, Samsunuwiyati. *Psikolinguistik*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Ma'sum, Muhammad. *al-Ams}ilah al-Tas}ri>fiyyah*. Surabaya: Sa>lim Nabha>n, t.th.

- Mukhibat, "Analisis Historis Unsur-Unsur Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia", *Cendekia* 13, no. 2 (2015).
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Qa>mu>s 'Arabi> - Induni>si>*. Cet. IV; Surabaya: PustakaProgressif, 1997.
- Musfiroh, Tadkiroatun. "Perbedaan Makna Kata-Kata Bahasa Indonesia Serapan Bahasa Arab dari Makna Sumbernya", *Diksi* 11, no. 1 (2004).
- Nirmala. "Lafal-Lafal Al-Mu'arrab dalam Al-Qur'an (Analisis Morfologi)". *Tesis*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.
- Ramlan, Muhammad. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1983.
- Ruskhan, Abdul Gaffar. *Pungutan Padu Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: PPPB, 2000.
- . *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Samsuri. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Sudarno. *Kata Serapan dari Bahasa Arab*. Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- Verhar, J.W.M. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press, 1989.
- . *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984.
- Wa>fi>, 'Ali 'Abdal-Wa>h}id. *Ilm al-Lughah*. Mesir: Maktabah Nahdah, 1962.